



Jurnal HISTORICA

E-ISSN: 2964-9269

ISSN: 2252-4673



Publisher:
History Education Study Program
University of Jember



Vol. 7 No. 2, 2023

Jurnal HISTORICA

E-ISSN: 2964-9269

ISSN: 2252-4673

- | | |
|--|-----|
| <i>Captain Wardiman's Way of Fighting the Dutch</i> <i>Petrik Matanasi</i> | 157 |
| <i>The Israel-Palestine Sovereignty Struggle: A Historical Review Based On Territorial Claims</i> <i>Affilah Putra Pratama, et al.</i> | 191 |
| <i>History of Gemeente Probolinggo 1918-1942</i> <i>Afif Maulana, et al.</i> | 208 |
| <i>Soekertijo: The Lunge of Officers from Lumajang 1946-1988</i> <i>Dwi Ayu Anggraeni, et al.</i> | 226 |
| <i>Utilization Of the Sarekat Islam Building in Semarang As A Living History Learning Model for History Subjects During The Indonesian Movement As A Living History Learning Model for History Subjects During The Indonesian Movement</i> <i>Siti Khusnul Khotimah, et al.</i> | 260 |
| <i>The Implementation of Merdeka Curriculum on Historical Subject at SMA Negeri 3 Jember</i> <i>Laily Setyawati, et al.</i> | 271 |
| <i>Implementation of Women's Movement Values in Java as History Learning Resources</i> <i>Aqilla Az-Zahra</i> | 291 |
| <i>Soviet Union Spionage Arrest In Indonesia 1982</i> <i>Syifa Surya Ukasyah, et al.</i> | 307 |
| <i>Application of the Learning Contract Learning Method to History Learning Activities of Class X Students in Online Business and Marketing at State Vocational High School 1 Pontianak</i> <i>Lidia, et al.</i> | 321 |
| <i>Megalithic Culture In Suboh Sub District Situbondo Regency</i> <i>Nurcholis Fitrio Handoko, et al.</i> | 340 |



The Implementation of Merdeka Curriculum on Historical Subject at SMA Negeri 3 Jember

Laily Setyawati¹, Nurul Umamah², Sumardi³, Marjono⁴

¹²³⁴Pendidikan Sejarah, Universitas Jember

Email: Lailysetyaa7815@gmail.com

Abstract

The occurrence of learning loss during the Covid-19 pandemic resulted in decreasing students' knowledge & skill. In order to overcome the learning loss, the Ministry of Education and Culture issued a new breakthrough namely the merdeka Curriculum. The research's aim is to examine in depth (1) availability of facilities, infrastructure & human resources; (2) The implementation of Process and assessment standards of merdeka. The research method used is qualitative. Data collection techniques used are; observation, interview, and documentation. Data analysis consists of 3 stages: Data reduction, Data display and Conclusion & verification. The results of this research ; (1) The facilities are good & complete. The infrastructure has good condition, but it's not complete; (2) It has quality human resources;(3) The process standards are in accordance with planning, implementation, and assessment. The planning has not been changed while the implementation & assessment are different from the planning used. The assessment standards are carried out fairly, objectively and educatively. The assessment used is formative assessment.

Keywords: Independent curriculum, History Lesson, Facilities & Infrastructure,
Process Standards, Assessment Standards

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah seperangkat aturan mengenai bahan pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dan dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kurikulum sebagai rancangan dan pelaksana pendidikan menempati posisi sentral pada kegiatan pembelajaran dalam menentukan proses, hasil belajar (Mulyasa, 2018) dan memperoleh keterampilan-keterampilan yang bermanfaat sehingga dapat digunakan peserta didik pada jenjang selanjutnya (Umamah, et al, 2020). Kurikulum yang dibuat dan digunakan disesuaikan berdasarkan falsafah juga dasar negara yang dapat mencerminkan pandangan hidup suatu bangsa.

Pembaharuan terhadap Kurikulum perlu dilakukan dalam rangka menghadapi tantangan zaman. Pada sistem pendidikan jika kurikulum yang sedang berlaku dipandang tidak efektif dan tidak relevan untuk digunakan lagi maka, akan dilakukan perubahan atau pembaharuan (Suparman, 2020). Hal tersebut dikerenakan kurikulum memiliki sifat dinamis, yang berarti bahwa kurikulum selalu mengalami perubahan mengikuti perkembangan zaman, perkembangan pengetahuan teknologi, tingkat kecerdasan, budaya, sistem nilai dan kebutuhan masyarakat (Darman, 2021). Dengan perubahan kurikulum tentunya akan memberikan dampak bagi Sekolah, Kepala sekolah, pendidik dan peserta didik. Sehingga diperlukan waktu untuk menyesuaikan dengan kurikulum baru.

Terjadinya pandemi Covid-19 menyebabkan kendala pada proses pembelajaran. Sebelum masa pandemi kurikulum yang digunakan oleh satuan pendidikan di Indonesia adalah kurikulum 2013. Pada masa pandemi tahun 2020-2021 kemendikbudristek mengeluarkan kebijakan mengenai kurikulum yang dapat digunakan satuan pendidikan yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum darurat (penyederhanaan kurikulum 2013). Sedangkan saat pandemi tahun 2021-2022 dikeluarkan penggunaan kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak (SP) & SMK pusat Keunggulan (PK) (Kemendikbud, 2022). Dengan terjadinya pandemi sangat berdampak pada proses pembelajaran sehingga diperlukan pembelajaran yang sesuai pada saat itu.

Kebijakan Kurikulum Merdeka belajar diluncurkan oleh Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI sebagai bentuk pemulihan pembelajaran. Terjadinya pandemi covid-19 yang menyebabkan learning loss yaitu peserta didik mengalami penurunan pada pengetahuan dan keterampilan pembelajaran. Merdeka belajar adalah kemerdekaan atau kebebasan dalam berpikir (BSKAP, 2022). Menurut Kemendikbud Merdeka dilandasi keinginan untuk tercapainya peserta didik yang berkualitas sehingga mereka tidak menghafal saja, tetapi dapat mengembangkan diri seperti: menganalisis, menalar dan memahami (Birawa, 2020; Saleh, 2020). Pada kurikulum merdeka terdapat karakteristik yang memberikan penekanan kreativitas, pembelajaran mengarah pada tuntutan masyarakat dan dunia kerja, penilaian yang komprehensif (Arifin, dkk, 2021), pembelajaran berbasis pada Proyek, pengembangan *soft skill* dan karakter peserta didik didasarkan oleh profil pancasila serta pembelajaran dengan materi esensi dan struktur kurikulum yang tidak mengikat (Jojo & Sihotang, 2022). Kurikulum merdeka menekankan pada pembelajaran berbasis proyek guna memberikan dorongan peserta didik dalam melakukan pembelajaran yang berkolaborasi dengan teman sebaya dan meningkatkan berpikir kritis (Jojo & Sihotang, 2022). Keunggulan dari kurikulum merdeka ialah; (1) lebih sederhana dan mendalam; (2) lebih merdeka; dan (3) lebih relevan serta interaktif (BSKAP 2022). Melalui kurikulum merdeka dapat menggali potensi diri & membantu mengembangkan kompetensi peserta didik dan pendidik. Pendidik mendapat keleluasaan atau kebebasan dalam pemilihan perangkat yang digunakan ketika pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar serta ketertarikan peserta didik.

Tantangan zaman dapat diatasi melalui pendidikan yang selayaknya dan sesuai. Kehadiran kurikulum merdeka memberikan jawaban atas tantangan pendidikan di era revolusi Industri 4.0 (Risdianto, 2019; Manalu, et al, 2022) yang dalam perwujudannya diharapkan dapat menunjang peserta didik untuk memiliki keterampilan 4C yaitu: berpikir kritis (*Critical thinking*) pemecahan masalah (*Problem solving*), keterampilan berkolaborasi (*Collaboration Skill*), keterampilan kreativitas (*Creativity skill*) dan keterampilan berkomunikasi (*Communication*

Skill) (Prayogi & Estetika, 2019). Dalam upaya untuk menghadapi era revolusi industri 4.0 dengan menitikberatkan pada merdeka belajar, diharapkan lembaga pendidikan mempunyai daya saing dan dapat berinovasi sehingga tidak mengalami ketertinggalan (Yamin & Syahrir, 2020; Sibagariang, et al, 2021). Peserta didik diharapkan lebih aktif untuk mencari dan menemukan cara belajar yang efektif bagi dirinya untuk meningkatkan kualitas diri mereka (Fikri, et al, 2021). Penerapan kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran diharapkan menyenangkan, ditambah lagi dengan pengembangan pemikiran inovatif dari pendidik. Sehingga akan menumbuhkan sikap yang positif bagi peserta didik saat menanggapi pembelajaran yang berlangsung (Fathan, 2020; Saleh, 2020). Hal tersebut sejalan dengan gambaran bangsa Indonesia dalam menyongsong *Golden Generation 2045* yang menjadikan pendidikan sebagai instrumen yang utama dalam pembangunan manusia di Indonesia (Sherly et all, 2020). *Golden Generation 2045* ialah Generasi bangsa Indonesia yang sering digambarkan sebagai orang-orang unggul, pilihan, kreatif dan memiliki integritas yang tinggi serta ruang intelektual yang luar biasa.(Jamrah, 2017; Jayanti, 2021). Dengan pendidikan yang berkualitas dapat menciptakan generasi muda sebagai sumber daya manusia yang dapat membawa serta menentukan kemajuan suatu bangsa.

Menurut Sutanto (2020) beberapa alasan diciptakannya kurikulum merdeka diantaranya; (1) Peraturan dalam dunia pendidikan yang pernah digunakan memiliki sifat kaku serta mengikat pihak terkait; (2) Ketidakefektifan dalam pencapaian tujuan nasional pada pendidikan; (3) Pada kebijakan merdeka belajar dengan sifat tidak kaku dan tidak mengikat (fleksibel) dengan keinginan mampu bertahan dengan berbagai keadaan, tantangan serta persoalan yang terjadi pada sekolah lain tentunya akan berbeda pula strategi penyelesaiannya.

Sebelum kurikulum merdeka diimplementasikan, sesungguhnya direktorat jendral guru dan tenaga kependidikan kementerian pendidikan kebudayaan riset dan teknologi telah mengadakan webinar terlebih dahulu mengenai implementasi kurikulum merdeka dan platform merdeka mengajar. Kurikulum merdeka ini tidak diterapkan oleh semua sekolah. Penerapan Kurikulum merdeka tidak bisa dipaksa, karna bergantung dengan kesiapan dan kondisi pada setiap satuan pendidikan

(detik, 2022), seperti hambatan pada sumber daya manusia yang dinilai kurang siap (Jawa Pos Radar Solo, 2022). Pendidik memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Peran Pendidik bukan hanya sebagai pentransfer ilmu, namun sebagai sarana pengelola serta pengorganisasian pada proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran yang sedang berlangsung (Ramadhani, dkk, 2020). Pendidik diharapkan dapat menciptakan peserta didik sebagai pembelajar yang mandiri, Pendidik harus mampu menjadi mentor dan fasilitator dalam pembelajaran (Arifa, 2022). Pendidik juga harus mampu dalam menyelenggarakan sebuah pembelajaran yang bermutut bagi peserta didik sehingga akan tercipta generasi yang terdidik (Muniarti. 2021; Sibagariang et al, 2021). Melalui kesiapan diri dari pendidik, peserta didik, maka dapat menciptakan pembelajaran yang baik dan sesuai.

Pengimplementasian kurikulum merdeka diperlukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum merdeka ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang dalam pembelajaran ini di sesuaikan dengan capaian pembelajaran peserta didik sesuai tingkatan atau fase. Capaian pembelajaran ini ialah rangkaian kompetensi, pengetahuan serta keterampilan dalam satu mata pelajaran. Dengan artian bahwa pendidik melakukan pembelajaran secara fleksibel berdasarkan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran tidak lagi berfokus pada pengejaran target pembelajaran seperti pada kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka mengutamakan pembelajaran dengan konten yang lebih optimal untuk menguatkan kompetensi peserta didik. Selain itu dalam platform merdeka mengajar pembelajaran menekankan pada proyek untuk mengembangkan soft skill berdasarkan profil pelajar pancasila dengan demikian peserta didik diharapkan memiliki budi pekerti yang selaras dengan tujuan serta nilai-nilai pancasila.

Berdasarkan Kepmendikbudristek No 262/M/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran serta Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan

Teknologi Nomor 044/H/KR/2022 Tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Tahun Ajaran 2022/2023. Bahwa dalam pengimplementasian kurikulum merdeka diberikan 3 tipe diantaranya: (1) Mandiri belajar; (2) Mandiri Berubah; dan (3) Mandiri berbagi.

Pemilihan tipe dalam implementasi kurikulum merdeka dapat disesuaikan dengan keadaan, karakteristik maupun sarana prasarana yang tersedia pada satuan pendidikan. Mandiri belajar yaitu dalam penerapannya menggunakan beberapa komponen dan prinsip dari kurikulum merdeka, Namun mereka masih bisa menggunakan kurikulum 2013 yang telah disederhanakan. Mandiri berubah yaitu dalam penerapan menggunakan keseluruhan perangkat ajar yang telah disediakan di platform merdeka mengajar. Sedangkan tipe mandiri berbagi dalam penerapan kurikulum merdeka dilakukan dengan mengembangkan perangkat ajar sendiri (Girsang, et al, 2022). Penerapan kurikulum merdeka pada satuan pendidikan memerlukan dukungan dari kesiapan pendidik serta ketersediaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran.

Pentingnya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam dunia pendidikan diperlukan adanya pendayagunaan sarana dan prasarana pada proses pembelajaran. Salah satu sumber daya manusia di sekolah ialah pendidik, pendidik yang berkualitas ialah pendidik yang memiliki kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik dalam melakukan pengelolaan terhadap peserta didik, yaitu mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan membuat pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Sagala, 2009; Agustien, et al, 2018). Berdasarkan Permendiknas No 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana, sarana ialah perlengkapan untuk keperluan penyelenggaraan pembelajaran yang bersifat dapat dipindah. Sedangkan prasarana ialah fasilitas dasar untuk keperluan menjalankan fungsi sekolah. Kondisi sarana dan prasarana yang dapat di optimalisasi dan dimanfaatkan dengan baik menjadi pengaruh pada keberhasilan segala program pendidikan. Dengan demikian kualitas dari pendidik dan ketersediaan sarana prasarna sangat berpengaruh dalam menunjang proses pembelajaran dan mutu pendidikan terutama dengan kurikulum baru ini.

Posisi mata pelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka mengalami penurunan. Pada kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2013, terdapat mata pelajaran sejarah Indonesia (wajib) dan sejarah peminatan. Sedangkan pada kurikulum merdeka, fase E (SMA kelas X) mata pelajaran sejarah termasuk ke dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bersama dengan mata pelajaran Ekonomi, Sosiologi dan Geografi. Pada Fase F (SMA Kelas XI & XII) mata pelajaran sejarah berdiri sendiri dan dapat dipilih sendiri tergantung minat peserta didik. Adanya kebijakan terhadap mata pelajaran sejarah & kurikulum baru ini berpengaruh terhadap jumlah jam pelajaran sejarah yang menjadi berkurang dalam satu pekan dan perubahan terjadi juga pada standar nasional pendidikan.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengkaji secara mendalam ketersediaan sarana prasarana dan Sumber Daya Manusia (SDM) pada implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 3 Jember; (2) mengkaji secara mendalam Implementasi standar proses & penilaian pada mata pelajaran sejarah berdasarkan kurikulum merdeka di SMA Negeri 3 Jember.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. penelitian kualitatif ialah penelitian dengan maksud untuk dapat memahami adanya fenomena yang di alami oleh subjek penelitian secara menyeluruh, kemudian mendeskripsikan dengan bahasa dan kata yang spesifik dengan metode ilmiah (Moleong, 2017 dalam Umrati & Wijaya, 2020). Data yang diperoleh dalam menggunakan penelitian kualitatif berupa deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya; observasi, wawancara dan dokumentasi. analisis data pada penelitian kualitatif terdiri dari 3 tahap yaitu: 1) Reduksi data (*Data reduction*); 2) Tampilan data (*Data display*); dan 3) Penarikan kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion and verification*) (Morissan. 2019). Triangulasi digunakan untuk mencocokkan sumber data seperti dokumen, hasil wawancara dan observasi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Standar Sarana dan prasarana ialah kriteria minimal mengenai sarana dan prasarana yang harus dimiliki oleh sekolah dan tersedia sesuai kebutuhan peserta didik dalam menyelenggarakan pendidikan. Berdasarkan PP No 4 tahun 2022 tentang standar nasional pendidikan bahwa sarana dan prasarana ditentukan dengan prinsip; (1) Menunjang penyelenggaraan pembelajaran dilakukan dengan aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan kolaboratif; (2) dapat menjamin keamanan, keselamatan serta kesehatan; (3) ramah akan penyandang disabilitas; (4) ramah kelestarian lingkungan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri 3 Jember telah sesuai dengan PP No 4 tahun 2022 standar nasional pendidikan dan Permen No 24 tahun 2007 standar sarana dan prasarana. Berdasarkan data yang diperoleh dan observasi yang dilakukan bahwa sarana dalam kondisi lengkap dan baik, Kondisi prasarana dalam keadaan baik, hanya saja belum sepenuhnya lengkap. Prasarana tidak lengkap yaitu pada ruang kelas dengan jumlah 30 rombongan belajar, pada masing-masing tingkatan dengan 10 rombongan belajar. Namun SMA Negeri 3 Jember hanya memiliki 28 ruang kelas, sehingga terdapat 2 rombongan belajar yang tidak mempunyai ruang kelas. Pada rombongan belajar X 8 menempati laboratorium fisika dan 1 rombongan belajar XII IPA menempati laboratorium biologi. Sarana dan prasarana yang ada digunakan secara maksimal dalam rangka menunjang pelaksanaan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan kolaboratif bagi pendidik dan peserta didik.

Sumber daya manusia di sekolah diantaranya kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik di SMA Negeri 3 Jember sudah cukup berkualitas. Tenaga pendidik berjumlah 53 dengan 1 kepala sekolah. Kualifikasi seluruh tenaga pendidik telah sesuai dengan Permendikbudristek No 32 tahun 2022 tentang standar teknis pelayanan. Dalam peraturan tersebut kualifikasi akademik paling rendah adalah Diploma empat atau Sarjana, sedangkan pada SMA Negeri 3 Jember tingkat akademik tenaga pendidik ialah S1 (Sarjana) dan S2 (Magister). Terdapat 4 Wakil Kepala sekolah dengan berbagai bidang, berikut ialah contoh tugas dari wakil kepala sekolah; (1) bidang kurikulum dengan tugas menyusun

program pembelajaran dan pembimbingan, menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan, mengatur pengembangan MGMP/MGBP dan koordinator mata pelajaran (2) bidang kesiswaan dengan tugas, menyusun program pembinaan kesiswaan, membimbing, mengerahkan dan mengendalikan kegiatan kesiswaan dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah serta pemilihan pengurus osis (3) bidang humas dengan tugas, mengatur dan menyelenggarakan hubungan baik antara sekolah dengan komite sekolah, menampung saran-saran dan pendapat masyarakat demi kemajuan sekolah dan; (4) bidang sarana prasarana dengan tugas, menyusun program kerja tahunan kegiatan sekolah di bidang sarana dan prasarana dan mengkoordinir serta mengawasi pelaksanaannya, melaksanakan analisis kebutuhan sarana dan prasarana. Wakil kepala sekolah tersebut memiliki peran dalam membantu kepala sekolah dalam mengelola sekolah sesuai dengan bidang yang telah ditentukan.

Pentingnya program pelatihan untuk pendidik sebagai cara menjadikan pendidik lebih profesional dan berkualitas dalam melaksanakan pembelajaran. Kepala sekolah SMA Negeri 3 Jember memberikan pelatihan-pelatihan dan memimpin jalannya pelatihan dengan tujuan agar pendidik memiliki kesiapan yang cukup dan baik dalam melakukan proses pembelajaran. Misalnya saja pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran dan teknis implementasi kurikulum merdeka yang dilakukan pada 4 dan 14 Juli 2022, Pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pendidik yaitu pelatihan mandiri platform merdeka mengajar, PKG formatif dan rencana aksi SKP yang dilaksanakan pada 3 & 4 Februari 2023. Dengan adanya pelatihan tersebut, bahwa sekolah SMA Negeri 3 Jember berusaha untuk menjadikan pendidik lebih berkualitas, menjadi profesional, memaksimalkan kegiatan pembelajaran dan mengikuti perkembangan yang ada.

Projek penguatan profil pelajar pancasila adalah kegiatan kokurikuler dengan berbasis projek yang dirancang dalam rangka menguatkan pencapaian kompetensi serta karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila yang telah disusun sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, SMA Negeri 3 Jember memilih 3 tema yaitu bangunlah

jiwa raganya, Kearifan lokal dan gaya hidup berkelanjutan. Alokasi waktu yang digunakan dalam penerapan P5 menggunakan sistem setengah blok. Sistem Setengah blok yang dimaksud adalah dalam 1 bulan terdapat 3 minggu, setiap minggunya berganti tema dari tema 1 ke tema 2 dan ke tema 3 begitupun seterusnya. Contoh hasil P5 yang telah dilakukan oleh peserta didik SMA 3 Jember ialah gelar karya P5 melalui acara lomba menghias tumpeng berdasarkan kreativitas peserta didik, Mengembangkan pesona wisata pantai Watu Ulo kabupaten Jember yang dilakukan pada tanggal 29, 30 Februari dan 4 maret 2023 dsb.

Respon peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka terlihat antusias, aktif dan menyenangkan. Sesuai dengan yang dikatakan oleh waka kurikulum, bahwa beliau yakin jika peserta didik SMA Negeri 3 Jember dengan adanya kurikulum merdeka karna tujuan akhirnya adalah student well-bieng, maka mereka akan lebih semangat apalagi setelah sekian lama belajar di rumah ketika masuk dengan kurikulum yang baru dengan pembagian jam dan pembelajaran projek tentu mereka akan lebih semangat.

Peserta didik SMA Negeri 3 Jember ialah peserta didik yang aktif dalam pembelajaran, ramah serta sopan. Beberapa prestasi yang di peroleh dari berbagai lomba yang diikuti diantaranya; (1) Olimpiade PPKN tingkat provinsi Jawa timur yang diadakan oleh Universitas Muhamadiyah Fakultas Ilmu Sosial dan Politik juara 2. (2) Indonesia Youth Competition pada 15 Januari 2023 yang diselenggarakan oleh PT. Bliss Education Center mendapatkan mendali perak dan 2 perunggu. (3) LKN National Science Olympiade pada 29-31 Desember 2022 mendapat 4 mendali, harapan 2, 2 perak dan emas. (4) Kompetisi Festival Olimpiade pada 14-15 januari 2023 yang diselenggarakan online platform edukasi pelajar University mendapat 3 mendali 2 perak dan perunggu dan masih banyak lagi prestasi yang ditorehkan oleh peserta didik. Dengan banyaknya prestasi pada bidang akademik menjadi petunjuk bahwa Peserta didik dalam proses pembelajaran dalam keadan siap.

Selain aktif dan berprestasi pada bidang akademik, peserta didik juga aktif mengikuti kegiatan di bidang non akademik yaitu kegiatan Ekstrakurikuler.

Kegiatan Ekstrakurikuler ialah kegiatan yang dilakukan peserta didik yang berada di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk menyalurkan bakat minat serta memperluas pengetahuan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Jember diantaranya; (1) Paskibraka; (2) pramuka; (3) jurnalistik; (4) paduan suara; (5) musik; (6) basket; (7) voley; (8) futsal; (9) pencak silat; (10) pecinta alam; (11) tari tradisional; (12) tari modern; (13) fashion; (14) reog ponorogo; (15) remaja masjid; dan (16) palang merah remaja.

Berdasarkan penuturan dari waka kurikulum, SMA Negeri 3 Jember memilih kurikulum merdeka tipe mandiri berubah. Tipe mandiri berubah memiliki kemudahan, yaitu pendidik boleh mengambil atau mencontoh modul ajar yang tersedia di platform merdeka mengajar. Namun, tidak semua mata pelajaran ada contoh modul ajarnya di dalam platform merdeka mengajar sehingga pendidik kadang-kadang harus memodif menyesuaikan dengan kondisi normal atau nyata yang ada di sekolah. Cara yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut ialah dengan kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah). SMA Negeri 3 Jember memiliki MGMP di Setiap mata pelajaran. Sehingga ketika terdapat pendidik mengalami kesulitan dalam membuat modul ajar maka di Musyawarahkan bersama.

Berdasarkan Permendikristek No. 16 Tahun 2022 Standar proses adalah kriteria minimal pada proses pembelajaran dalam mencapai standar kompetensi kelulusan. Standar proses menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan demikian pendidik dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan secara optimal potensi, prakarsa, kemampuan serta kemandirian. Standar proses mencakup; (1) Perencanaan pembelajaran; (2) pelaksanaan pembelajaran; dan (3) penilaian pembelajaran.

Implementasi Standar proses pada mata pelajaran sejarah kurikulum merdeka meliputi perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang dilakukan pendidik sejarah SMA Negeri 3 Jember. Perencanaan pembelajaran disusun dengan cara tidak terikat dengan bentuk tertentu dan sesuai konteks pembelajaran (fleksibel), mudah dipahami (jelas) dan berisi hal penting sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran (sederhana). Dokumen perencanaan

pembelajaran setidaknya memuat tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Modul ajar ialah jenis perangkat ajar yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Modul ajar yang digunakan pendidik sejarah berasal dari platform merdeka mengajar. Pada informasi umum modul ajar memuat identitas sekolah, target peserta didik, alokasi waktu, capaian pembelajaran, profil pelajar pancasila, model pembelajaran dan kompetensi awal. Pada komponen inti modul ajar memuat Tujuan pembelajaran, Pemahaman bermakna, Pertanyaan pemantik, Persiapan Pembelajaran, Kegiatan pembelajaran, Assesmen, Pengayaan & remedial. Pada lampiran modul ajar dengan materi kerajaan Islam di Indonesia yang telah diberikan oleh pendidik sejarah kelas X hanya terdapat Lembar kerja peserta didik, dan media ajar berupa artikel pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, pendidik mata pelajaran sejarah kelas X telah menggunakan modul ajar sebagai perencanaan pembelajaran. Modul ajar yang digunakan berasal dari platform Merdeka mengajar sehingga telah sesuai dengan ketentuan. Dalam modul ajar tersebut menggunakan materi Kerajaan Islam di Indonesia yang telah sesuai dengan standar isi pada Permendikbudristek No 7 Tahun 2022. Dokumen Perencanaan telah tersusun secara fleksibel, jelas dan sederhana. Telah memuat tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian yang dalam peraturan paling sedikit memuat 3 hal tersebut. Namun pada modul ajar pendidik tidak memodifikasi/merubah isi yang seharusnya disesuaikan dengan sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pendidik mata pelajaran sejarah memenuhi standar proses. Strategi pembelajaran yang digunakan untuk memberikan pengalaman pembelajaran peserta didik berkualitas dilakukan dengan mendorong interaksi dan partisipasi aktif peserta didik yang dilakukan saat itu ialah pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, pendidik menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran selain itu pendidik juga memperhatikan usia dan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kemampuan sebelumnya dengan memberikan pertanyaan pada materi yang sebelumnya, pendidik bertanya akan

kondisi fisik dan psikologis peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Suasana belajar berlangsung dengan interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memberikan motivasi untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang baik bagi prakarsa kreativitas, bakat, minat, psikologis dan perkembangan fisik peserta didik. Selain itu pada pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung, pendidik juga memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didik, melakukan pendampingan kepada peserta didik baik yang mengalami kesulitan pada proses pembelajaran dan pada peserta didik yang tidak mengalami kesulitan, memberikan fasilitas berdasarkan kebutuhan peserta didik saat pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran sejarah berdasarkan kurikulum merdeka belum dapat dilakukan secara sempurna, kegiatan pembelajaran tidak sepenuhnya sesuai dengan modul ajar sebagai perencanaan. Hal tersebut dikerenakan perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik saat itu. Kurikulum merdeka mengharapkan peserta didik yang mandiri dalam pembelajaran, namun pada saat observasi peserta didik belum dapat dimandirikan dan masih perlu diarahkan oleh pendidik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, Penilaian yang dilakukan pendidik sejarah pada pertemuan 1 ini belum sesuai dengan penilaian yang tercantum dalam modul ajar sebagai perencanaan pembelajaran. Dalam modul ajar penilaian hasil belajar pertemuan 1 dilakukan berdasarkan hasil lembar kerja peserta didik. Namun, pada proses pembelajaran penilaian yang digunakan berasal dari hasil belajar peserta didik melalui hasil kuis yang berarti penilaian formatif dengan sub materi kerajaan-kerajaan Hindu, Budha dan Islam. Dalam penilaian pembelajaran dilakukan secara adil, objektif dan edukatif.

Berdasarkan Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022 penilaian merupakan proses mengumpulkan dan mengolah informasi guna mengetahui kebutuhan dan perkembangan atau hasil belajar peserta didik. Standar penilaian pendidikan ialah kriteria minimal tentang cara penilaian hasil belajar peserta didik. Implementasi standar penilaian pada mata pelajaran sejarah kurikulum merdeka dilakukan pendidik sejarah sesuai dengan standar penilaian pada permendikbudristek No 21 Tahun 2022 bahwa penilaian dilakukan dengan cara yang adil, objektif dan

edukatif. Penilaian secara adil yaitu pendidik sejarah melakukan penilaian dengan tidak memihak berdasarkan latar belakang, identitas maupun kebutuhan khusus dari peserta didik. Penilaian secara objektif yang berarti pendidik sejarah dalam melakukan penilaian peserta didik sesuai pencapaian peserta didik atau hasil belajar yang diperoleh pada saat pembelajaran. Penilaian secara edukatif yang dilakukan pendidik sejarah untuk memotivasi atau umpan balik sebagai cara untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar baik bagi pendidik, peserta didik maupun orang tua.

Berdasarkan Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022 tentang standar penilaian, Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penilaian hasil belajar meliputi; (1) Merumuskan tujuan penilaian; (2) mengembangkan instrumen penilaian; (3) melaksanakan penilaian; (4) mengolah hasil; dan (5) melaporkan hasil penilaian. Merumuskan Tujuan penilaian harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah termuat pada perencanaan yang disiapkan digunakan oleh pendidik sejarah di awal semester. Sehingga tujuan penilaian pada pembahasan materi Kerajaan Islam di Indonesia bahwa peserta didik dapat mengkreasikan, membandingkan, memadukan, menyimpulkan, menganalisis serta menciptakan sebuah karya. Sedangkan pada pertemuan pertama dengan sub materi kerajaan Hindu, Budha dan Islam tujuan penilaian peserta didik dapat mengkreasikan dan membandingkan. Pengembangan instrumen penilaian yang digunakan dan termuat pada perencanaan berupa modul ajar ialah rubrik. Rubrik penilaian yang digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik yaitu berupa rubrik penilaian esay, podcast dan karya visual. Dalam melaksanakan penilaian pada kurikulum merdeka terdapat 2 jenis penilaian (*Assesment*) yang digunakan yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif dapat dilakukan pendidik sejarah sepanjang proses pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian, memperbaiki atau mengevaluasi pencapaian pada tujuan pembelajaran (*Assesment for learning & Assesment as learning*). Pendidik sejarah melakukan penilaian formatif berdasarkan perencanaan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran diantaranya lembar kerja peta persebaran kerajaan, lembar kerja tabel perbedaan kerajaan dan lembar kerja analisis sumber sejarah peninggalan kerajaan-kerajaan.

Namun dalam pelaksanaan pembelajaran pertemuan 1 pendidik melakukan penilaian berdasarkan hasil kuis yang telah dilakukan peserta didik. Sedangkan pada penilaian sumatif dapat dilakukan pada akhir pembelajaran (*Assesment of learning*) yang dilakukan pada akhir tahun sebagai pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai penentuan kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Dalam perencanaan modul ajar penilaian sumatif dalam materi kerajaan islam di Indonesia yaitu penilaian sumatif pada hasil essay 200 kata inspirasi tokoh islam masa kerajaan & sekarang, hasil skrip & podcast peserta didik dan karya visual yang dipemerkan. Penilaian sumatif belum dilakukan oleh pendidik pada semester genap ini dikarenakan materi masih berjalan pada pertemuan pertama dan semester belum berakhir. Sehingga pengolahan dan pelaporan hasil belajar belum dilakukan pada semester ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan peneliti tentang; (1) ketersediaan sarana prasarana dan sumber daya manusia; (2) Implementasi standar proses & standar penilaian pada mata pelajaran sejarah SMA Negeri 3 Jember, maka terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Ketersediaan sarana prasarana yang terdapat pada SMA Negeri 3 Jember telah memenuhi, sesuai dengan Permendikbud No 24 Tahun 2007 tentang sarana dan prasarana. Kondisi sarana dalam kondisi lengkap dan baik, sehingga dapat digunakan peserta didik serta guru dalam rangka menunjang proses pembelajaran. Kondisi prasarana dalam keadaan baik, hanya saja kekurangan 2 ruang kelas sehingga harus menggunakan 2 laboratorium dalam pembelajaran.
- 2) Sumber daya manusia (SDM) baik kepala sekolah, tenaga pendidik maupun peserta didik berkualitas. Kepala sekolah & tenaga pendidik telah mengikuti beberapa pelatihan mengenai implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan kualitas pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran serta mengikuti perkembangan zaman. Peserta didik aktif dan berprestasi baik pada akademik maupun non akademik.

- 3) Pada standar proses yang digunakan telah sesuai dengan Permendikbudristek No 16 tahun 2022 melakukan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. kegiatan Perencanaan telah memenuhi komponen modul ajar sesuai dengan ketentuan. Hanya saja dalam modul tersebut beberapa komponen tidak dirubah misalnya saja identitas sekolah & Profil pelajar pancasila yang seharusnya di isi sesuai dengan kondisi sekolah. Pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas telah sesuai dengan standar yang berlaku di dalam kurikulum. Menyelenggarakan suasana pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan menantang, memotivasi dan memberikan ruang yang cukup. Pendidik juga memberikan fasilitas peserta didik dalam pembelajaran, memberikan keteladanan yang baik dan melakukan pendampingan. Penilaian yang dilakukan pendidik sejarah pada pertemuan 1 ini belum sesuai dengan penilaian yang tercantum dalam modul ajar sebagai perencanaan pembelajaran.
- 4) Penilaian pembelajaran dilakukan secara adil, objektif dan edukatif. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penilaian hasil belajar meliputi; (1) Merumuskan tujuan penilaian; (2) mengembangkan instrumen penilaian; (3) melaksanakan penilaian; (4) mengolah hasil; dan (5) melaporkan. Pendidik telah Merumuskan tujuan penilaian, mengembangkan instrumen penilaian, melaksanakan penilaian. Namun belum mengolah hasil dan melaporkan.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan ialah Ketersediaan sarana dan prasarana sebaiknya dilengkapi dan sesuai dengan tempatnya sehingga dapat menunjang proses pembelajaran dengan baik dan lancar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Nurul Umamah, M.Pd dan Dr. Sumardi, M.Hum, yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan serta saran, kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, pendidik mata pelajaran sejarah, peserta didik dan seluruh pihak SMA Negeri 3 Jember yang telah memberikan informasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-

pihak terkait yang mendukung dan membantu penulis sehingga terselesaikannya jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustien, Et al. (2018). *The Development of Two Dimensional Animation Video of Pekauman Website as Instructional Media With Addie Model in Bondowoso in The History Subject of Class IPS X*. Jurnal Edukasi: Pendidikan sejarah, FKIP, UNEJ.
- Arifa.F.,N. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka dan Tantangannya*. Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis Vol 14. No 9.
- Arifin, dkk. (2021). *Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Vol. 7 No. 1.
- Darman. R.,A. (2021). *Telaah Kurikulum*. Jakarta: Guepedia
- Detik. (2022). *Sekolah punya 3 Opsi, Kemendikbud: kurikulum merdeka tidak boleh dipaksakan*. Di akses pada 13 Agustus 2022. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6205970/sekolah-punya-3-opsi-kemdikbud-kurikulum-merdeka-tidak-boleh-dipaksakan>
- Fikri, Et al., (2021). *Keterampilan Guru Dalam Membimbing Diskusi Pada Pembelajaran Abad 21*. Tanjak: Journal of Education and Teaching. Vol:2 No 1.
- Girsang, Et al. (2022). *Konsep Inovasi Pendidikan*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Jayanti. M. (2021). *The Principal's Leadership in Shaping the Character of Indonesia's Golden Generation: A Literature Review*. Magister of Educational Administration, Universitas Lampung.
- Jawa Pos Radar Solo. 2022. *SMP di Sragen belum siap dengan penerapan kurikulum merdeka belajar*. Di akses pada 11 agustus 2022. <https://radarsolo.jawapos.com/daerah/sragen/13/07/2022/68-smp-di-sragen-belum-siap-dengan-penerapan-kurikulum-merdeka-belajar/>
- Jojobor.A & Sihotang.A. (2022). *Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)*. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 4

- Kemendikbudristek. (2020). surat edaran No. XXXX/B1.B5/GT.01.03/20. *Persiapan Satuan Pendidikan Yang Mendaftar Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Kemendikbud. (2022). *kurikulum Merdeka sebagai opsi satuan Pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran tahun 2022 s.d. 2024*. Diakses pada 11 agustus 2022. <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/>
- Kemendikbud. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Hadirkan Pengalaman Belajar Terbaik Siswa di Jember*. Diakses pada 12 Februari 2023. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/07/implementasi-kurikulum-merdeka-hadirkan-pengalaman-belajar-terbaik-siswa-di-jember>
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2022) . *Kebijakan Kurikulum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum & Asesmen Pendidikan Kemdikbud, Riset dan Teknologi. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen, Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum & Asesmen Pendidikan Kemdikbud, Riset dan Teknologi No 044/H/KR/2022. *Tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Tahun Ajaran 2022/2023*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Manalu et al. (2022). *Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar*. Vol 1 No 1.
- Morison. (2019). *Riset Kualitatif*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Mulyasa. (2018). *Implementasi kurikulum 2013 revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prayogi & Estetika. (2019). *Kecakapan Abad 21: Kompetensi Digital Pendidik Masa Depan*. Jurnal Manajemen Pendidikan - Vol. 14, No. 2 : Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Ramadhani dkk. (2020). *Metode dan Teknik pembelajaran Inovatif*. Medan:Yayasan Kita Menulis
- Republik Indonesia. (2022). Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022. *Standar Isi Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan*

- Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta: Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. (2022). *Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta: Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. (2022). *Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta: Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. (2022). *Permendikbudristek No 32 tahun 2022 tentang Standar teknis pelayanan*. Jakarta: Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas peraturan pemerintah no 57 tahun 2021 Tentang standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Departemen pendidikan.
- Republik Indonesia. (2007). *Permendiknas No 24 Tahun 2007 tentang Standar sarana dan prasarana*. Jakarta: Departemen pendidikan
- Saleh,M. (2020). *Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19*. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNG.
- Sherly, et al. (2020). *Merdeka Belajar: Kajian Literatur*. FKIP Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.
- Sibagariang, Sihotang, Murniarti. (2021). *Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia*. Jurnal Dinamika Pendidikan Vol. 14, No. 2.
- Suparman.T. (2020) *.Kurikulum dan pembelajaran*. Purwodadi: CV. Sarnu Untung.
- Sutanto,P. (2020). *Buku Saku Merdeka Belajar: Prinsip dan Implementasi pada jenjang pendidikan SMA*. Jakarta: Direktorat SMA-Kementerian pendidikan dan Kebudayaan.
- Umamah.dkk. (2020). *Need Assessment and Performance Analysis on Innovative, Adaptive, and Responsive Curriculum Development Geared to Life Skills*. IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science.

Umрати & Wijaya. (2020). *Analisis data kualitatif ;Teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Makassar